



TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BANTUL

**NASKAH REKOMENDASI PENETAPAN DAN
PEMERINGKATAN**

**GUA JEPANG NOMOR 3
DI PEDUKUHAN NGRECO, KALURAHAN SELOHARJO,
KAPANEWON PUNDONG, KABUPATEN BANTUL**

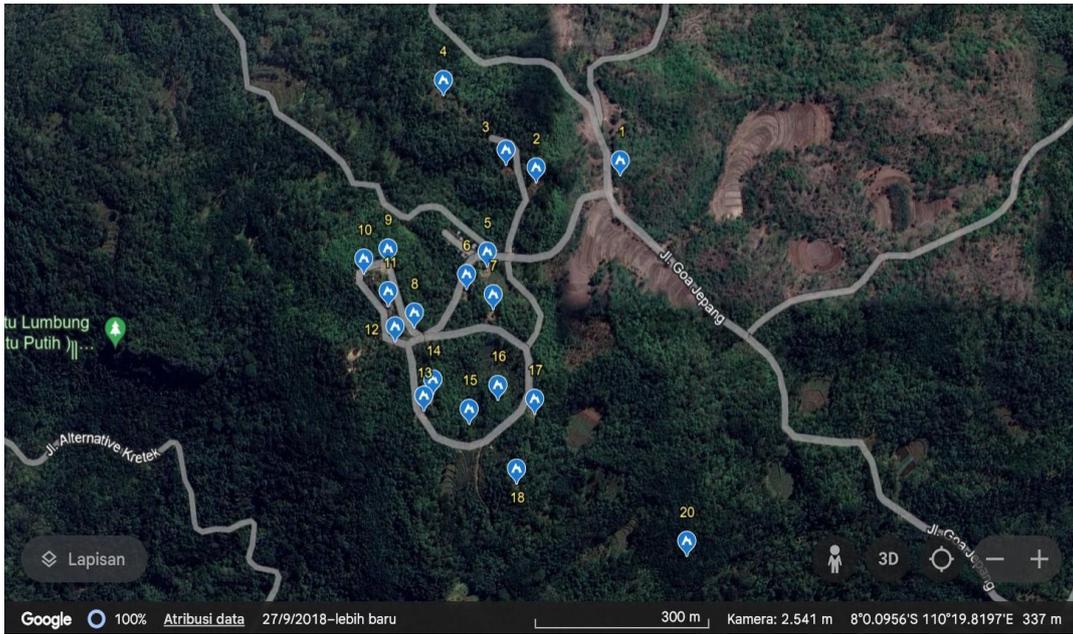
SEBAGAI

STRUKTUR CAGAR BUDAYA

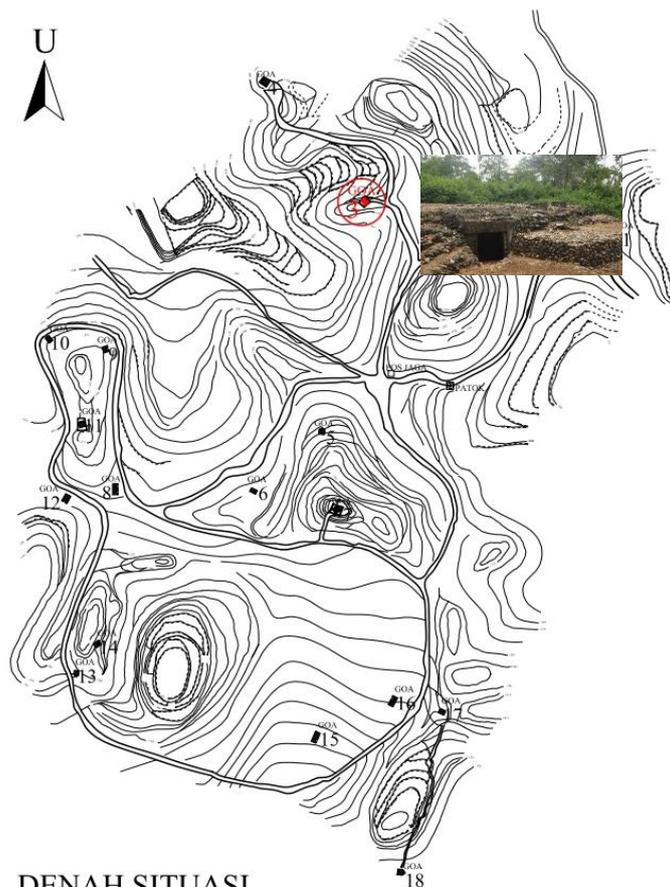
Dokumen Nomor : 17/TACB-BANTUL/IX/2023
Tanggal : 15 September 2023

REKOMENDASI
GUA JEPANG NOMOR 3 DI Pedukuhan NGRECO, KALURAHAN SELOHARJO,
KAPANEWON PUNDONG, KABUPATEN BANTUL

Menimbang	: a. bahwa berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Lokasi Gua Jepang Nomor 3 di Pedukuhan Ngreco, Kalurahan Seloharjo, Kapanewon Pundong, Kabupaten Bantul belum ditetapkan sebagai Struktur Cagar Budaya; b. bahwa Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul telah melakukan kajian terhadap Gua Jepang Nomor 3 di Pedukuhan Ngreco, Kalurahan Seloharjo, Kapanewon Pundong, Kabupaten Bantul.
Mengingat	: . Pasal 5, Pasal 8, dan Pasal 44 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130; a. Pasal 33, Pasal 34, Pasal 35, Pasal 36, dan Pasal 37 Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2022 tentang Register Nasional dan Pelestarian Cagar Budaya, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1; b. Pasal 20, Pasal 21, Pasal 22, Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 3 Tahun 2012 tentang Pelestarian Warisan Budaya dan Cagar Budaya, Lembaran Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012 Nomor 6, dan, c. Surat Keputusan Bupati Bantul Nomor 114 Tahun 2023 tentang Pembentukan Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul Tahun Anggaran 2023, tanggal 7 Februari 2023.
Merekomendasikan	: Gua Jepang Nomor 3 di Pedukuhan Ngreco, Kalurahan Seloharjo, Kapanewon Pundong, Kabupaten Bantul sebagai Struktur Cagar Budaya.



Persebaran Gua Jepang.
 (Sumber: Google Earth, 2023)



DENAH SITUASI

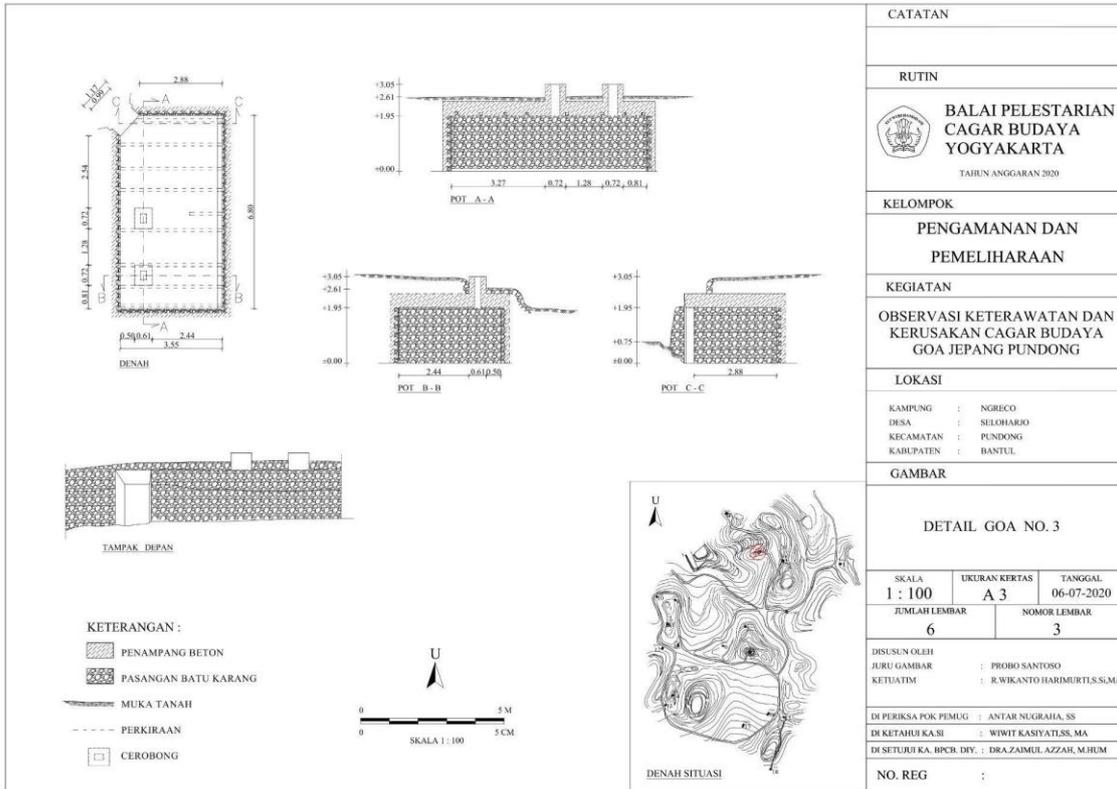
Keletakan Gua Jepang Nomor 3.
 (Sumber: BPCB DIY 2021)



Gua Jepang Nomor 3 dilihat dari utara.
(Sumber: Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul, 2023)



Situasi bagian dalam Gua Jepang Nomor 3.
(Sumber: Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul, 2023)



CATATAN		
RUTIN		
 BALAI PELESTARIAN CAGAR BUDAYA YOGYAKARTA TAHUN ANGGARAN 2020		
KELOMPOK		
PENGAMANAN DAN PEMELIHARAAN		
KEGIATAN		
OBSERVASI KETERAWATAN DAN KERUSAKAN CAGAR BUDAYA GOA JEPANG PUNDONG		
LOKASI		
KAMPUNG :	NGRECO	
DESA :	SELOHARJO	
KECAMATAN :	PUNDONG	
KABUPATEN :	BANTUL	
GAMBAR		
DETAIL GOA NO. 3		
SKALA	UKURAN KERTAS	TANGGAL
1 : 100	A 3	06-07-2020
JUMLAH LEMBAR		NOMOR LEMBAR
6		3
DISUSUN OLEH		
JURU GAMBAR :	PROBO SANTOSO	
KETUA/TM :	R. WIKANTO HARIMURTI, S.Si, MA	
DI PERIKSA POK PEMUG :		
ANTAR NEGRAHA, SS		
DI KETAHUI KASI :		
WIWIT KASİYATISS, MA		
DI SETUJUI KA. BPCB. DIY. :		
DRA. ZAIMUL AZZAH, M.HUM		
NO. REG	:	

Gambar Gua Jepang Nomor 3.
(Sumber: BPCB DIY, 2021)

DISBUK

HASIL KAJIAN
STRUKTUR GUA JEPANG NOMOR 3

I IDENTITAS	
Struktur	: Gua Jepang Nomor 3
Pedukuhan	: Ngreco
Kalurahan	: Seloharjo
Kapanewon	: Pundong
Kabupaten	: Bantul
Provinsi	: Daerah Istimewa Yogyakarta
Koordinat dan Elevasi	: 49 M X : 0426277 Y : 9115706, Mdpl : 357 7°59'57.78"S 110°19'51.75"E.
Luas/Ukuran	: Ukuran Struktur: : 5.5 m x 2,5 m tinggi 1,9 m.
Batas-batas	: Utara : Tanah <i>Sultanaat Ground</i>
	: Selatan : Tanah <i>Sultanaat Ground</i>
	: Barat : Tanah <i>Sultanaat Ground</i>
	: Timur : Tanah <i>Sultanaat Ground</i>
II DESKRIPSI	
Uraian	: <p>Gua Jepang Nomor 3 berada 6 meter sebelah barat jalan setapak. Struktur sebagian terpendam tanah. Gua Jepang Nomor 3 terletak 59 m di sebelah barat laut Gua Jepang Nomor 2. Jarak Gua Jepang No. 3 terhadap Gua Jepang No. 4 adalah 142 m.</p> <p>Gua Jepang Nomor 3 memiliki denah persegi panjang dengan ukuran panjang 5,5 m, lebar 2,5 m, dan tinggi 1,9 m. Posisi gua berada di bawah tanah dan menghadap ke utara dengan lubang pintu masuk berada pada sisi utara. Terdapat bekas kusen yang berukuran 174 cm x 120 cm serta lubang pintu berukuran 172 cm x 95 cm. Dengan adanya bekas kusen menunjukkan bahwa dahulu terdapat daun pintu. Dinding gua terbuat dari tatanan batu karang yang direkatkan dengan spesi, sedangkan atap gua terbuat dari beton bertulang. Pada langit-langit gua masih terdapat sisa bekas balok kayu yang digunakan sebagai penguat struktur atap. Pada bagian atap terdapat dua lubang ventilasi, masing-masing berukuran 31 cm x 22 cm, serta tinggi 150 cm.</p>
Kondisi Saat Ini	: <p>Keadaan struktur masih cukup utuh. Komponen kayu gelagar atap sudah hilang atau dimakan rayap. Bekas kusen pintu masuk masih ada di pintu masuk gua. Kedua lubang ventilasi gua saat ini tertutupi oleh batu. Bekas kusen pintu masuk masih ada di pintu masuk gua. Lingkungan tanah sekeliling gua tersusun atas batuan yang membentuk seperti terasering menurun dari arah selatan ke utara.</p>
Sejarah	: <p>Tentara pendudukan Jepang mulai masuk ke Yogyakarta sejak tanggal 6 Maret 1942, dua hari sebelum pemerintah</p>

		<p>Hindia-Belanda menyerah kepada Jepang. Setelah pemerintahan sipil Hindia-Belanda pergi, maka kekuasaan dipegang oleh pemerintah militer Jepang. Untuk mempertahankan kekuasaannya dari serbuan tentara sekutu yang bisa menyerang kapan saja, maka pemerintahan militer Jepang membangun sistem pertahanan di tempat-tempat yang diperkirakan akan menjadi tempat pendaratan tentara sekutu.</p> <p>Sebagai upaya pertahanan daerah Yogyakarta, pemerintah militer Jepang mendirikan gua-gua perlindungan dan pertahanan yang strategis meliputi Kaliurang di sebelah utara, Lapangan Udara Maguwo di bagian tengah, dan Pundong di sekitar pantai Laut Selatan.</p> <p>Dalam Kitab <i>Penoentoen Pembelaan Tanah Air untuk Oemoem, Boelan 12, tahoen 19 shoowa osamu 1602 Butai</i>, dijelaskan bahwa terdapat tiga jenis pengawasan, salah satunya yakni pengawasan pantai (<i>Kaigan kanshi</i>). Oleh karena itu, selain membangun sistem pertahanan di Kaliurang dan Maguwo, Jepang juga mendirikan sistem pertahanan di perbukitan Pundong dan di dekat Pantai Parangtritis, menghadap ke arah pantai selatan. Jepang memperkirakan bahwa tentara sekutu dari Australia akan mendaratkan pasukannya di lokasi tersebut. Gua pertahanan dan perlindungan yang berada di sekitar pantai dengan gua-gua yang berada di perbukitan merupakan satu kesatuan strategi pertahanan yang saling terkait. Gua-gua di perbukitan tersebut antara yang satu dengan yang lain dihubungkan dengan fasilitas jalan-jalan berparit.</p> <p>Dilihat dari bentuknya, Gua Jepang di perbukitan Pundong mempunyai fungsi yang beragam, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Gua untuk pengintaian dan penembakan yang diindikasikan menggunakan senjata artileri berat (meriam) terletak di tepi pantai, jumlahnya 1 gua (gua nomor 19) 2. Gua-gua untuk pengintaian dan penembakan yang diindikasikan menggunakan senapan mesin ringan, terletak di lereng-lereng pegunungan yang menghadap lembah atau dataran rendah, jumlahnya 6 gua (gua nomor 4, 5, 9, 10, 13, dan 18) 3. Gua-gua yang bagian atasnya dilengkapi menara pengintaian, terletak di puncak-puncak pegunungan, jumlahnya 3 gua (gua Nomor 2, 7, dan 11) 4. Gua untuk kebutuhan logistik dan akomodasi pasukan terletak di dekat lapangan upacara, jumlahnya 1 gua (gua nomor 16) 5. Gua-gua khusus untuk penyimpanan amunisi dan <i>bunker</i> pasukan, jumlahnya 8 gua (gua nomor 1, 3, 6, 8, 12, 14, 15, dan 17) <p>Di antara gua-gua tersebut yang masuk dalam wilayah Kabupaten Bantul ialah gua nomor 2 sampai 18. Sedangkan</p>
--	--	---

		gua nomor 1, 19, dan 20 masuk dalam wilayah administrasi Kabupaten Gunungkidul.
	Status Kepemilikan dan/atau Pengelolaan	: Tanah Gua Jepang Nomor 8 merupakan Tanah Kasultanan atau <i>Sultanaat Grond</i> serta saat ini dikelola oleh Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah X dan masyarakat Kalurahan Seloharjo.
III	KRITERIA PENETAPAN DAN/ATAU PEMERINGKATAN	
	Dasar Hukum	: Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya: Pasal 5 Benda, bangunan, atau struktur dapat diusulkan sebagai Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, atau Struktur Cagar Budaya apabila memenuhi kriteria: a. berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih; b. mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun; c. memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan; dan d. memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa. Pasal 8 Struktur Cagar Budaya dapat: a. berunsur tunggal atau banyak; dan/atau b. berdiri bebas atau menyatu dengan formasi alam. Pasal 44 Cagar Budaya dapat ditetapkan menjadi Cagar Budaya peringkat kabupaten/kota apabila memenuhi syarat: a. sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah kabupaten/kota; b. mewakili masa gaya yang khas; c. tingkat keterancamannya tinggi; d. jenisnya sedikit; dan/atau e. jumlahnya terbatas.
	Penjelasan	: Pasal 5 Gua Jepang Nomor 3 di Pedukuhan Ngreco, Kalurahan Seloharjo, Kapanewon Pundong, Kabupaten Bantul memenuhi kriteria: a. berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih, karena dibangun pada masa pendudukan Jepang pada era Perang Dunia II, sekitar tahun 1942-1945; b. mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun, yakni bangunan pertahanan dan perlindungan yang dibangun pada masa pendudukan Jepang;

		<p>c. memiliki arti khusus bagi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - sejarah, karena keberadaannya membuktikan bahwa wilayah Pundong dahulunya dianggap penting bagi Jepang, sehingga untuk mempertahankan wilayah tersebut, dibangunlah bunker pada masa pendudukan Jepang; - ilmu pengetahuan, karena menunjukkan tipe/model bangunan pertahanan berbentuk bunker berbahan cor beton campuran semen dan kerikil, serta tatanan batu karang. Gua-gua tersebut ditempatkan di perbukitan yang dekat dengan pantai sehingga menjadi satu kesatuan strategi pertahanan yang saling terkait. Selain itu Gua Jepang Nomor 5 menjadi bahan penelitian bagi ilmu arkeologi, geologi, antropologi, sejarah, arsitektur, teknik sipil, serta militer; dan <p>d. struktur yang mewakili puncak pencapaian budaya tertentu, yakni pengaruh budaya Jepang.</p> <p>Pasal 8 Struktur Cagar Budaya:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. berunsur banyak berupa pasangan batu, cor beton, dan pecahan karang; dan/atau b. berdiri menyatu dengan formasi alam. <p>Pasal 44 Gua Jepang Nomor 3 di Pedukuhan Ngreco, Kalurahan Seloharjo, Kapanewon Pundong, Kabupaten Bantul memenuhi syarat sebagai Struktur Cagar Budaya peringkat kabupaten sebab memenuhi syarat:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah Kabupaten Bantul, yakni sebagai bukti sejarah pendudukan Jepang di Kabupaten Bantul pada era Perang Dunia II, sekitar tahun 1942-1945; b. mewakili masa gaya yang khas sebagai struktur perlindungan dan pertahanan Jepang pada Perang Dunia II; c. tingkat keterancamannya tinggi, karena terdapat kerusakan pada beberapa struktur disebabkan oleh faktor alam dan faktor manusia; d. jenisnya sedikit. Gua perlindungan dan pertahanan berbentuk bunker di Kabupaten Bantul jenisnya sedikit; dan e. jumlahnya terbatas. Gua Jepang yang dibangun di Kabupaten Bantul jumlahnya terbatas.
IV	KESIMPULAN	
	Berdasarkan kajian terhadap data yang tersedia hingga saat ini, maka Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul merekomendasikan kepada Bupati Kabupaten Bantul agar	

menetapkan Gua Jepang Nomor 3 di Pedukuhan Ngreco, Kalurahan Seloharjo, Kapanewon Pundong, Kabupaten Bantul sebagai Struktur Cagar Budaya Peringkat Kabupaten.

DISBUD BANTUL

REKOMENDASI PENETAPAN

**GUA JEPANG NOMOR 3
DI PEDUKUHAN NGRECO, KALURAHAN SELOHARJO, KAPANEWON
PUNDONG, KABUPATEN BANTUL**

SEBAGAI

STRUKTUR CAGAR BUDAYA

DISETUJUI OLEH

TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BANTUL

Drs. Wahyu Indrasana

.....

Bhaskara Ksatria, S.T., M.T.

.....

Dr. Ir. Revianto Budi Santosa, M.Arch.

.....

Dra. Tri Hartini

.....

Risman Supandi, M.Pd.

.....

Jaka Nur Edi Purnama, B.A.

.....

Tempat : Bantul

Hari, tanggal :

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, Priadi. 2008. *Strategi Pengelolaan Gua Jepang di Seloharjo, Pundong, Bantul Sebagai Objek Wisata*. Tesis. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada
- Balai Pelestarian Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta. 2016. *Laporan Zonasi Cagar Budaya Gua Jepang Ngreco, Seloharjo, Pundong, Bantul*. Balai Pelestarian Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Chawari, Muhammad. 2012. Sarana Pertahanan Jepang pada Masa Perang Dunia ke II (Tahap III) dalam *Laporan Penelitian Arkeologi*. Yogyakarta: Balai Arkeologi.
- Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul. 2020. *Pusparagam Cagar Budaya Kabupaten Bantul 2016-2019*. Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul.
- Hamzah, Ali Baswedan. 2023. *Bangunan dan Strategi Pertahanan Jepang di Kawasan Pantai Selatan Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Indonesia.
- Hasan, Ali. 2017. Pengembangan Destinasi Wisata Kawasan Goa Jepang Pundong Bantul dalam Jurnal Riset Daerah Vol. XVI, No. 1. April 2017. Pemerintah Kabupaten Bantul Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
- Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Daerah Istimewa Yogyakarta. 2000. *Pemetaan Situs Gua Jepang di Dusun Seloharjo Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul*. Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Daerah Istimewa Yogyakarta
- Widodo, Sambung. 2010. Laporan Ringkas Penelitian Sarana Pertahanan Jepang Pada Masa Perang Dunia Ke II Tahap I. Yogyakarta: EHPA Intern Balai Arkeologi.

DISBUK